

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian dan tujuan penelitian, maka penelitian ini merupakan kajian yang mendalam guna memperoleh data yang lengkap dan terperinci. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran mendalam mengenai Perempuan dan Keluarga Studi Kasus di Desa Ngliman Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut best, seperti yang dikutip sukardi adalah metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya.⁵⁷ Demikian juga prasetya mengungkapkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menjelaskan fakta apa adanya.⁵⁸ Pendekatan kualitatif mampu mendeskripsikan sekaligus memahami makna yang mendasari tingkah laku partisipan, mendeskripsikan latar dan interaksi yang kompleks, eksplorasi untuk mengidentifikasi tipe-tipe informasi, dan mendeskripsikan fenomena.⁵⁹ Hal ini didukung oleh Mantja, sebagaimana dikutip Moleong, yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Merupakan tradisi Jerman yang berlandaskan idealisme, humanisme, dan kulturalisme.

⁵⁷Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 157.

⁵⁸Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian: Pengantar Teori dan Panduan Praktis Penelitian Sosial bagi Mahasiswa dan Peneliti Pemula*, (Jakarta: STAIN, 1999), 59.

⁵⁹ Sanapiah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-Dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3, 1990), 22.

2. Penelitian ini dapat menghasilkan teori, mengembangkan pemahaman dan menjelaskan realita yang kompleks.
3. Bersifat dengan pendekatan induktif deskriptif.
4. Memerlukan waktu yang panjang.
5. Datanya berupa deskripsi, dokumen, catatan lapangan, foto, dan gambar.
6. Informannya “*maximum variety*”.
7. Berorientasi pada proses.
8. Penelitiannya berkonteks mikro.⁶⁰

Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif ini berdasarkan beberapa pertimbangan: pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.⁶¹ Dengan demikian, peneliti dapat memilah-milah sesuai fokus penelitian yang telah disusun, peneliti juga dapat mengenal lebih dekat dan menjalin hubungan baik dengan subjek (responden) serta peneliti berusaha memahami keadaan subjek dan senantiasa berhati-hati dalam penggalan informasi subjek sehingga subjek tidak merasa terbebani. Jika dilihat dari lokasi penelitiannya maka jenis penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Menurut Surya Subrata, penelitian lapangan bertujuan “mempelajari secara intensif latar belakang, keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), 24.

⁶¹ *Ibid.*, 9-10.

suatu unit sosial individu, kelompok, lembaga atau masyarakat”.⁶² Penelitian yang dilakukan ini adalah merupakan penelitian lapangan, karena penelitian ini memang dilaksanakan di Desa Ngliman Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk

Jenis penelitian ini menggunakan rancangan studi kasus, yaitu berusaha mendeskripsikan suatu latar, objek atau peristiwa tertentu secara rinci dan mendalam. Studi kasus adalah penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif mengenai unit sosial tertentu, yang meliputi individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.⁶³ Penelitian ini akan menghasilkan informasi yang detail yang mungkin tidak bisa didapatkan pada jenis penelitian lain.

Dalam penjelasan lain mengatakan bahwa studi kasus adalah studi yang akan melibatkan peneliti dalam penyelidikan yang lebih mendalam dan pemeriksaan secara menyeluruh terhadap tingkah laku seseorang individu. Penelitian terhadap latar belakang dan kondisi dari individu, kelompok, atau komunitas tertentu dengan tujuan untuk memberikan gambaran lengkap mengenai subjek atau kejadian yang diteliti. Penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisme, lembaga, atau gejala tertentu.⁶⁴ Studi kasus adalah suatu inquiry empiris yang menyelidiki fenomena didalam konteks kehidupan nyata, bila mana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas dan multi sumber bukti

⁶² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 22.

⁶³ Yatim Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: SIC, 2001), 24.

⁶⁴ Gabriel Amin Silalahi, *Metodologi Penelitian Studi Kasus*, (Sidoarjo: Citramedia, 2003), 62.

dimanfaatkan.⁶⁵

Dalam penelitian studi kasus, maka langkah yang ditempuh dalam penelitian ini sebagai berikut: melakukan pengumpulan data pada kasus perempuan dan keluarga studi kasus di Desa Ngliman Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk. Penelitian ini dilakukan sampai pada tingkat kejenuhan data.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.⁶⁶ sehingga dalam pelaksanaan penelitian ini melibatkan peneliti sendiri secara langsung dilapangan. Peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat partisipatif atau pengamat penuh, yaitu peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁶⁷ Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dilakukan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Tujuannya agar peneliti dapat melakukan pengamatan secara langsung sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Dalam rangka mencapai tujuan penelitian maka peneliti disini sebagai instrumen kunci. Peneliti akan melakukan observasi, wawancara dan

⁶⁵Robert K. Yin, *Case Study Research Design and Methods*, terj. M. Djauzi Mudzakir, Studi Kasus Desain dan Metode, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1996), 18.

⁶⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, 9.

⁶⁷Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 310.

pengambilan dokumen. Untuk mendukung pengumpulan data dari sumber yang ada dilapangan, peneliti juga memanfaatkan buku tulis, paper, dan juga alat tulis. Sebagai alat pencatat data. Kehadiran peneliti dilokasi penelitian dapat menunjang keabsahan data sehingga data yang didapat memenuhi orisinalitas. Maka dari itu, peneliti selalu menyempatkan waktu untuk mengadakan observasi langsung ke lokasi penelitian, dengan intensitas yang cukup tinggi.

C. Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penelitian di lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk mensupport sebuah teori.⁶⁸ Dalam penelitian kualitatif data disajikan berupa uraian yang berbentuk deskripsi. Untuk mendapatkan data tersebut peneliti perlu menentukan sumber data dengan baik, karena data tidak akan dapat diperoleh tanpa adanya sumber data. Pengambilan data dalam penelitian ini dengan cara snow ball sampling yaitu informan kunci akan menunjuk orang-orang yang mengetahui masalah yang akan diteliti untuk melengkapinya dan orang-orang yang ditunjuk dan menunjuk orang lain bila keterangan kurang memadai begitu seterusnya.⁶⁹

Menurut Arikunto sumber data dalam penelitian adalah “subyek dari

⁶⁸Jack. C. Ricards, *Longman Dictionary Of Language Teaching And Applied Linguistics*, (Malaysia: Longman Group, 1996), 96.

⁶⁹W. Mantja, *Etnografi Desain Penelitian Kualitatif dan Manajemen Pendidikan*, (Malang: Winaka Media, 2003), 7.

mana data dapat diperoleh”.⁷⁰Sementara moleong menjelaskan bahwa “sumber data utama pada penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.⁷¹

Pemilihan jumlah sumber data tidak hanya didasarkan pada banyaknya informan, tetapi lebih dipentingkan pada pemenuhan kebutuhan data. Sehingga sumber data dilapangan bisa berubah-ubah sesuai dengan kebutuhan.

Berikut ini kelompok sumber data dalam penelitian kualitatif:

a. Narasumber (informan)

Dalam penelitian kualitatif, posisi narasumber sangat penting sebagai individu yang memiliki informasi. Dalam penelitian ini yang menjadi *key informan* adalah kepala madrasah. Peneliti dan narasumber memiliki posisi yang sama, dan narasumber bukan sekedar memberikan tanggapan yang diminta peneliti, tetapi bisa memilih arah dan selera dalam menyajikan informasi yang ia miliki. Karena posisi ini, sumber data yang berupa manusia lebih tepat disebut sebagai informan.⁷²

b. Peristiwa atau Aktivitas

Peristiwa digunakan peneliti untuk mengetahui proses bagaimana sesuatu secara lebih pasti karena menyaksikan sendiri secara langsung. Contohnya jalannya proses belajar mengajar, program-program yang dijalankan, dan lain-lain. Disini peneliti akan melihat langsung pada

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 129.

⁷¹ Lexy J. Moleong, *Metode...*, 157.

⁷² H.B. Sutopo, *Pengumpulan dan Pengolahan Data dalam Penelitian Kualitatif dalam (Metodologi Penelitian Kualitatif: Tinjauan Teoritis dan Praktis)*, (Malang: Lembaga Penelitian Universitas Islam Malang, tt), 111.

peristiwa yang terjadi terkait dengan adanya Perempuan dan Keluarga Study Kasus di Desa Ngliman Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk.

c. Tempat dan Lokasi

Tempat atau lokasi yang berkaitan dengan sasaran atau permasalahan peneliti juga merupakan salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini lokasinya adalah Desa Ngliman Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk.

d. Dokumen atau Arsip

Dokumen merupakan bahan tertulis atau benda yang berhubungan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu. Dokumen dalam penelitian ini bisa berupa catatan tertulis, rekaman, gambar, atau benda yang berkaitan dengan segala hal yang berhubungan dengan Perempuan dan Keluarga Study Kasus di Desa Ngliman Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui prosedur pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan.⁷³ Dalam pengumpulan data tersebut terdapat bermacam-macam jenis metode. Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan jenis penelitian yang dilakukan.

⁷³ Sugiyono, *Metode...*, 308.

Sesuai dengan jenis penelitiannya yaitu penelitian kualitatif, maka untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian, peneliti menerapkan metode-metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode Observasi Partisipatif (*Participant Observation*)

Metode observasi sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁷⁴ Sedangkan dalam pelaksanaan penelitian kualitatif, metode observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif. Dalam metode ini peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.⁷⁵ Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak.

Observasi dilakukan untuk menggali data dari sumber data yang berupa peristiwa, tempat, benda, serta rekaman dan gambar.⁷⁶ Dalam penelitian ini dilaksanakan dengan teknik (*participant observation*) yaitu dilakukan dengan cara peneliti melibatkan diri atau berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis

⁷⁴ S. Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), 158.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode...*, 310.

⁷⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offser, 1989), 91.

dalam bentuk catatan lapangan.⁷⁷Teknik inilah yang disebut dengan teknik observasi partisipan.

Dalam penelitian ini, peneliti datang langsung ke Desa Ngliman Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk untuk melihat peristiwa ataupun mengamati benda di tempat atau lokasi penelitian yang terkait dengan judul penelitian. Jadi posisi peneliti sebagai observer aktif ataupun pasif.

2. Metode Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Dalam penelitian kualitatif, metode wawancara yang digunakan adalah metode wawancara mendalam (*Indepth Interview*),⁷⁸ yaitu percakapan yang dilakukan untuk memperoleh pendapat, persepsi, perasaan, pengetahuan, atau pengalaman pengindraan dari informan mengenai masalah-masalah yang diteliti.⁷⁹Wawancara mendalam juga bertujuan untuk memperoleh konstruksi yang terjadi sekarang tentang orang, kejadian, aktifitas, organisasi, perasaan, motivasi, pengakuan, dan kerisauan.⁸⁰

Meskipun demikian, metode wawancara mendalam yang digunakan dalam penelitian ini berbeentuk wawancara tak berstruktur. Dalam wawancara tak berstruktur terlebih dahulu peneliti yang bertindak sebagai pewawancara, mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan yang memuat hal-hal pokok sebagai pedoman. Hal ini

⁷⁷*Ibid.*, 69.

⁷⁸*Ibid.*, 319.

⁷⁹Tanzeh, *Pengantar...*, 183.

⁸⁰*Ibid.*,

dimaksudkan untuk mendapatkan data-data yang jelas dan rinci dari fokus permasalahan yang ada dalam penelitian, selain itu setiap informan dapat secara leluasa dalam menyampaikan informasi tanpa harus merasa tertekakn terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data yang berupa konstruksi tentang orang, kejadian, aktifitas, organisasi, perasaan motivasi, dan pengakuan.⁸¹Wawancara mendalam adalah percakapan antara dua orang dengan maksud tertentu dalam hal ini antara peneliti dengan informan, dimana percakapan yang dimaksud bukan sekedar menjawab pertanyaan dan mengetes hipotesis yang menilai sebagai istilah percakapan dalam pengertian sehari-hari, melainkan suatu percakapan yang mendalam untuk mendalami pengalam dan makna dari pengalaman tersebut.

Dalam wawancara ini peneliti terlebih dahulu menyiapkan siapa yang akan diwawancarai dan menyiapkan materi yang terkait dengan fokus permasalahan. Oleh karena itu, sebelum dilakukan wawancara, garis besar pertanyaan harus sesuai dengan penggalian data dan kepada siapa wawancara itu dilaksanakan. Disela percakapan itu diselipkan pertanyaan pancingan dengan tujuan untuk menggali lebih dalam lagi tentang hal-hal yang diperlukan.

Melakukan wawancara, disediakan perekam suara bila diizinkan oleh informan, tetapi jika tidak diizinkan peneliti akan mencatat

⁸¹ W. Mantja, *Etnografi Desain...*, 7.

kemudian menyimpulkannya. Sering dialami bahwa ketika dipadukan dengan informasi yang diperoleh dari informan lain, sering bertentangan satu dengan yang lain. Sehingga data yang menunjukkan ketidaksesuaian itu dapat di lacak kembali kepada subyek terdahulu untuk mendapatkan kebenaran dan keabsahan data. Dengan demikian wawancara tidak cukup hanya dilakukan satu kali wawancara dilakukan pada Bapak Imam Widodo, Kepala Desa, Ibu Haritssatun Niswah, Ketua PKK, Ibu Prihatin, Ketua Pokja 1, Ibu Indrawati, Ketua Pokja 3 dan Ibu Sukarti, Ketua Pokja 4.

3. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.⁸² Metode dokumentasi ini dimaksudkan untuk melengkapi data dari observasi partisipan dan wawancara mendalam. Dokumentasi yang dimaksudkan adalah berbentuk surat-surat, gambar, foto, atau catatan-catatan lain yang berhubungan dengan fokus penelitian.

Peneliti akan melakukan pencatatan dengan lengkap dan cepat setelah data terkumpul, agar terhindar dari kemungkinan hilangnya data. Karena itu pengumpulan data dilakukan secara terus menerus dan baru berakhir apabila terjadi kejenuhan, yaitu dengan tidak ditemukannya data baru dalam penelitian. Dengan demikian dianggap

⁸² Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, 231.

telah diperoleh pemahaman yang mendalam terhadap kajian ini.

Setiap metode memiliki kelebihan dan kekurangan, sehingga peneliti menggunakan ketiga metode yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi agar saling melengkapi antara yang satu dengan yang lain dan juga bertujuan agar data yang diperoleh menghasilkan temuan yang valid dan reliabel.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dapat diinformasikan kepada orang lain.⁸³ Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dhimpun oleh peneliti. Kegiatan analisis dilanjutkan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang diteliti dan dilaporkan secara sistematis. Data tersebut terdiri dari deskripsi-deskripsi yang rinci mengenai situasi, peristiwa orang, interaksi, dan perilaku. Dengan kata lain, data merupakan deskripsi dari pernyataan-pernyataan seseorang tentang perspektif, pengalaman, atau sesuatu hal sikap, keyakinan dan pikirannya serta petikan-petikan isi dokumen yang berkaitan dengan satu program.⁸⁴

⁸³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010) 244

⁸⁴ Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research...*, 145

Analisis data dilakukan kepada perempuan di Desa Ngliman Kecamatan Sawahan Kabupaten Nganjuk. Dalam menganalisis, peneliti melakukan interpretasi terhadap data yang berupa kata-kata sehingga diperoleh makna (*meaning*). Karena itu analisis dilakukan bersama-sama dengan proses pengumpulan data serta setelah data terkumpul.

Menurut Miles dan Huberman, bahwa analisis data penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*), 2) penyajian data (*data displays*), dan 3) penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/veriffication*).

Komponen alur tersebut dijelaskan dengan tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data sedemikian rupa sehingga diperoleh kesimpulan akhir dan diverifikasi. Reduksi data berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sudah mengantisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak sewaktu memutuskan kerangka konseptual, wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan penentuan metode pengumpulan data.

Langkah selanjutnya mengembangkan sistem pengkodean. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan (*transkrip*) dibuat ringkasan kontak berdasarkan fokus penelitian. Setiap topik liputan dibuat

kode yang menggambarkan topik tersebut. Kode-kode tersebut dipakai untuk mengorganisasi satuan-satuan data yaitu: potongan-potongan kalimat yang diambil dari transkrip sesuai dengan urutan paragraf menggunakan komputer.

2. Penyajian data

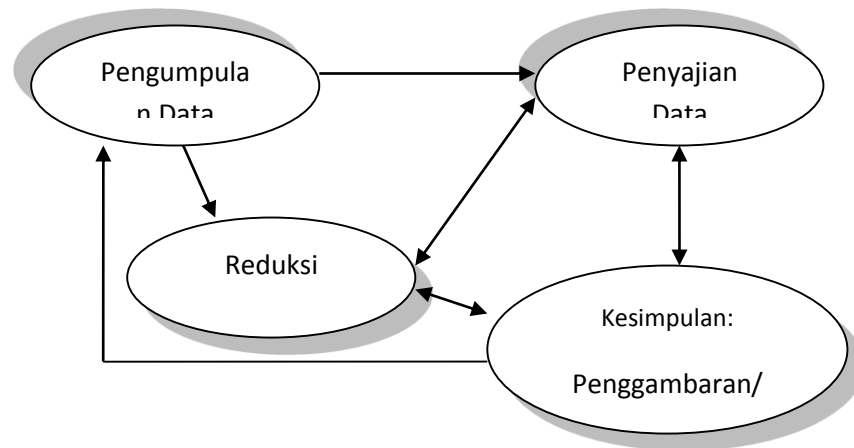
Sebagaimana ditegaskan oleh Miles dan Huberman,⁸⁵ bahwa penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dalam penelitian ini juga dimaksudkan untuk menemukan suatu makna dari data-data yang telah diperoleh, kemudian disusun secara sistematis, dari bentuk informasi yang kompleks menjadi sederhana namun selektif.

3. Penarikan kesimpulan/Verifikasi

Kegiatan analisis pada tahap ketiga adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Sejak pengumpulan data peneliti berusaha mencari makna atau arti dari simbol-simbol, mencatat, keteraturan pola, penjelasan-penjelasan, dan alur sebab akibat yang terjadi. Dari kegiatan ini dibuat simpulan-simpulan yang sifatnya masih terbuka, umum, kemudian menuju ke yang spesifik/rinci. Kesimpulan final diharapkan dapat diperoleh setelah pengumpulan data selesai.

Untuk lebih jelasnya mengenai penjelasan tersebut, lihat bagan dibawah ini:

⁸⁵*Ibid.*, 21-22.



Gambar: 3.1 Teknik Analisis Data⁸⁶

F. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh dari lokasi penelitian lapangan bisa memperoleh keabsahan, maka usaha yang dilakukan peneliti adalah:

1. Perpanjangan kehadiran.

Perpanjangan kehadiran atau keikutsertaan berarti peneliti tinggal dilapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai.⁸⁷ Dengan perpanjangan kehadiran ini hubungan peneliti dengan informan akan semakin akrab terbuka dan saling mempercayai, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi. Jika telah terjadi hubungan yang demikian maka akan terjadi pula kewajaran dalam penelitian, dimana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang diamati.⁸⁸Oleh karena itu keterlibatan peneliti dalam pengumpulan data tidak cukup dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan kehadiran agar

⁸⁶*Ibid.*, 28

⁸⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi...*, 327.

⁸⁸ Sugiyono, *Metode...*, 369

terjadi peningkatan kepercayaan atas data yang dikumpulkan.

2. Ketekunan dalam Pengamatan

Meningkatkan ketekunan atau keajegan pengamatan berarti melakukan pengamatan tersebut secara lebih cermat dan berkesinambungan.⁸⁹ Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat dicatat secara pasti dan sistematis.

Tujuan dari ketekunan pengamatan adalah menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Dengan meningkatkan ketekunan maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.⁹⁰

3. Triangulasi

Triangulasi untuk menjamin objektivitas dalam memahami dan menerima informasi, sehingga hasil penelitian akan lebih obyektif dengan didukung *cross check* dengan demikian hasil dari penelitian ini benar-benar dapat dipertanggungjawabkan. Terdapat tiga macam triangulasi yang dipergunakan untuk mendukung dan memperoleh keabsahan data, yaitu:

⁸⁹ Sugiyono, *Metode...*, 370.

⁹⁰ *Ibid.*, 371..

a. Triangulasi dengan Sumber

Menurut Patton, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Hal ini dapat dicapai dengan cara, yaitu:

a) Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.

Berkaitan dengan pengecekan keabsahan data ini, ketika peneliti mendapatkan data tentang implementasi metode demonstrasi dan metode uswatun hasanah dalam meningkatkan prestasi dengan cara observasi dibandingkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, sehingga diperoleh data-data yang valid.

b) Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatannya pribadi. Peneliti selalu mengulang wawancara

denga informan yang telah ditentukan sebelumnya dengan situasi yang berbeda. Misalnya ketika peneliti wawancara dengan informan tentang fokus penelitian di hadapan beberapa orang, ternyata tidak mengalami perubahan yang signifikan ketika wawancara dengan informan yang sama dalam situasi sendirian.

c) Membandingkan hasil wawancara dengan isisuatu dokumen yang berkaitan.⁹¹

b. Triangulasi dengan metode

Dalam penjaringan data, peneliti menggunakan metode ganda untuk mendapatkan data yang sama. Hal ini dilakukan peneliti

⁹¹Patton, *How to Use Qualitative...*, 66.

karena tidak ada metode tunggal yang dapat mencukupi untuk menjangkau data tertentu, sebab setiap metode memiliki aspek yang berbeda atas realitas empiris. Cara ini peneliti tempuh selain untuk memperoleh data yang valid juga untuk mengetahui konsistensi atau ekspresi para informan.

c. Pemeriksaan sejawat

Maksud dari pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat.⁹² Pemeriksaan sejawat ini dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan yang sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat mereview persepsi, pandangan, dan analisis yang sedang dilakukan. Dari informasi yang berhasil digali, diharapkan bisa terjadi pertemuan pendapat yang berbeda yang akhirnya bisa lebih memantapkan hasil penelitian.

⁹²*Ibid.*, 32